

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya berbusana muslim merupakan salah satu bagian untuk menjaga diri dari berbagai macam bahaya. Busana muslim yang digunakan baik wanita maupun pria memiliki batasannya, batasan tersebut adalah aurat. Aurat merupakan bagian badan yang tidak boleh terlihat menurut syari'at islam, batas minimal bagian tubuh manusia yang wajib ditutup berdasarkan perintah Allah swt, (Sudirman, 2016: 316).

Seperti diketahui bahwa pria dan wanita memiliki batasan aurat yang berbeda, batasan aurat pria yakni antara pusar hingga lutut, sedangkan aurat wanita sendiri yakni seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Menutup aurat merupakan hal yang harus dilakukan baik itu wanita maupun pria, karena hal tersebut merupakan perintah dari Allah Swt.

Anjuran menutup aurat bagi Muslimah sudah ditentukan oleh Allah dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab (33) ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِجَكُ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Hijab merupakan kain yang menutupi kepala, rambut, telinga, hingga bagian leher. Penggunaan hijab merupakan kewajiban bagi wanita muslimah sebab menggunakan hijab salah satu cara untuk menutup aurat yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Sebagian wanita muslim menutup aurat sudah cukup dengan menggunakan hijab yang menutupi bagian dada, namun ada juga wanita muslim lainnya yang menggunakan pakaian/hijab yang lebih tertutup, yaitu cadar. Cadar dalam Bahasa Arab disebut dengan *An-Niqab*, yakni sesuatu yang berguna untuk menutupi seluruh wajah perempuan kecuali kedua mata (Rusmiyanti, 2017). Cadar merupakan kain yang biasa digunakan oleh wanita muslimah untuk menutupi seluruh tubuh mereka dan hanya menampakkan bagian mata saja.

Fenomena penggunaan cadar di Indonesia sampai saat ini masih diperdebatkan. Perbedaan pendapat dikemukakan oleh 4 madzhab di Indonesia, ada yang mewajibkan namun ada juga yang mensunnahkan. Madzhab yang mewajibkan penggunaan cadar yaitu madzhab Hambali, menurut mereka seluruh tubuh wanita merupakan aurat sehingga wajib untuk ditutupi, adapun madzhab yang men-sunnahkan penggunaan cadar yaitu madzhab Hanafi, menurutnya wajah bukanlah suatu aurat sehingga tidak wajib untuk ditutupi. Cadar sendiri memiliki makna yaitu sebuah kain

yang menutupi seluruh tubuh wanita yang dari ujung kepala hingga kaki yang hanya menampakkan bagian kedua matanya saja.

Wanita muslim yang mengenakan cadar harus mampu berkomunikasi serta bersosialisasi dilingkungan masyarakat maupun lingkungan dunia pendidikan dengan baik, karena persepsi setiap masyarakat berbeda-beda. Persepsi sendiri dalam arti sempit memiliki arti penglihatan, sedangkan dalam arti luas yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Alex Sobur, 2011:445). Jadi, persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang mereka lihat. Persepsi terhadap cadar dalam lingkungan masyarakat berbeda-beda, ada yang positif maupun negatif.

Persepsi terhadap wanita muslim yang mengenakan cadar terjadi di salah satu universitas yakni UIN AR-RANIRY Banda Aceh, persepsi yang diberikan yakni persepsi positif dan negatif dari para dosen. Dosen yang memberikan persepsi positif beranggapan bahwa mahasiswi yang mengenakan cadar terlihat baik dan sopan, sedangkan dosen yang memberikan persepsi negatif beranggapan bahwa mahasiswi yang mengenakan cadar sulit untuk dikenali (Zulhusni, 2017:69).

Maka dapat dikatakan bahwa persepsi yang diberikan para dosen terhadap mahasiswi yang mengenakan cadar merupakan penilaian yang mereka berikan sesuai dengan pandangan mereka terhadap cadar. Dosen yang memberikan persepsi positif terhadap mahasiswi yang mengenakan cadar memiliki pandangan bahwa cadar merupakan pakaian yang baik

sesuai dengan syari'at islam, mahasiswi yang mengenakan cadar juga terlihat lebih baik dan sopan. Adapun persepsi negatif yang dosen berikan terhadap mahasiswi bercadar ialah mereka memiliki pandangan bahwa mahasiswi yang mengenakan cadar susah dikenali serta mengganggu terjadinya interaksi.

Pada umumnya pemakaian cadar memang sering menimbulkan pro dan kontra, sebab setiap individu memiliki persepsinya masing-masing cadar. Penggunaan cadar yang sering menimbulkan pro dan kontra karena adanya perbedaan persepsi dapat dilihat di universitas-universitas Indonesia. Banyak mahasiswi yang mulai memutuskan untuk mengenakan cadar, seperti di IAIN Samarinda, pemakaian cadar di universitas tersebut menimbulkan berbagai persepsi terhadap mahasiswi yang mengenakan cadar.

Selain IAIN Samarinda, ada juga UIN Walingsongo Semarang, pemakaian cadar yang dilakukan oleh mahasiswi di universitas tersebut menimbulkan problematika terkait kebijakan penggunaan cadar dalam universitas tersebut, kemudian UIN AR-RANIRY Banda Aceh, dalam universitas tersebut para dosen memberikan persepsinya terhadap mahasiswi yang mengenakan cadar. persepsi yang diberikan pun berbeda-beda, ada yang memberikan persepsi positif namun ada juga yang memberikan persepsi negatif.

Hal yang sama pun terjadi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata hasilnya

menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang memberikan persepsi positif serta negatif terhadap mahasiswi yang mengenakan cadar. Persepsi positif yang diberikan yakni mahasiswa menganggap bahwa cadar merupakan pakaian yang baik sehingga tidak memperlumahkan hal tersebut.

Adapun persepsi negatif yang diberikan yaitu penggunaan cadar dapat mengganggu/menghambat terjadinya interaksi di dalam kelas, sehingga pemakaian cadar kurang disetujui di lingkungan kampus. Persepsi positif dan negatif yang diberikan oleh mahasiswa UMY terhadap wanita muslim yakni para mahasiswi jurusan PAI angkatan 2016 dimana dalam angkatan tersebut banyak yang menggunakan cadar.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merasa tertarik dengan permasalahan diatas dan berencana untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Terhadap Mahasiswi Bercadar (Studi Kasus Mahasiswi PAI UMY Angkatan 2016)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang mahasiswi ketahui tentang cadar?
2. Mengapa mahasiswi PAI memutuskan mengenakan cadar ?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa PAI terhadap mahasiswi bercadar?
4. Apa saja kesulitan yang dialami oleh mahasiswi pengguna cadar ?

5. Apa strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan bagi mahasiswi mengenakan cadar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap mahasiswa yang menggunakan cadar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman mengenai cadar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hal yang menyebabkan mahasiswi PAI mengenakan cadar
3. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi mahasiswa PAI terhadap mahaiswi bercadar.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja kesulitan yang dialami oleh mahasiswi pengguna cadar.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan bagi mahasiswi mengenakan cadar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberi pengetahuan tentang teori-teori yang berkaitan pandangan (persepsi) kita terhadap perempuan bercadar.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk mahasiswa PAI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar memiliki pandangan (persepsi) yang baik terhadap mahasiswi bercadar.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi mahasiswi bercadar maupun tidak bercadar, serta mengetahui persepsi mahasiswa PAI terhadap mahasiswi bercadar.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat sistematika pembahasan yang peneliti uraikan, yaitu:

Bab I, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan

Bab II, bab ini berisi uraian tentang penelitian terdahulu serta landasan teori yang relevan dengan tema skripsi. Bab ini menjelaskan tentang cadar, serta persepsi mahasiswa PAI terhadap mahasiswi bercadar di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Bab III, bab ini berisi secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu; jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV, bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum informan, serta hasil penelitian.

BAB V, bab ini adalah bagian penutup dari bagian pokok skripsi. Bab ini berisi uraian kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Berikutnya dilanjut bagian akhir, yang terdiri atas lampiran-lampiran seperti instrument penelitian, dokumen penting, surat izin penelitian, *curriculum vitae* (CV), serta kartu bimbingan skripsi